



Pengaruh Globalisasi Terhadap Penurunan Penggunaan Bahasa Daerah Batak-Toba di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Fisika

Agtrimas Situmorang¹ Hera Chairunnisa² Indi Aulia³ Jelita Mawar Doloksaribu⁴ Thalia Cornelia Angelica Naibaho⁵ Trisni Rofiqotun Nafisah⁶ Zahwa Risqa Harahap⁷

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: agtrisitumorang37@gmail.com¹ herawenas@unimed.ac.id² indiauliaaa04@gmail.com³
tazeli359@gmail.com⁴ thalianaibaho3@gmail.com⁵ trisnirofiqotunn@gmail.com⁶
zahwarisqa2@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Fisika, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 40 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi untuk melihat hubungan antara globalisasi dan penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan globalisasi terhadap penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa ($r = 0,72$; $p < 0,05$). Faktor-faktor utama yang memengaruhi penurunan ini meliputi dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam lingkungan akademik, media sosial, serta gaya hidup modern yang cenderung mengadopsi budaya global. Globalisasi berdampak nyata pada berkurangnya penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa. Upaya pelestarian bahasa ini perlu dilakukan melalui integrasi pembelajaran bahasa Batak-Toba dalam kurikulum, penyelenggaraan kegiatan budaya, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi bahasa dan budaya Batak-Toba.

Kata Kunci: Globalisasi, Bahasa Daerah, Batak Toba, Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the impact of globalization on the decline in the use of the Batak-Toba language among students of the Physics Education Department at Universitas Negeri Medan, as well as to identify the influencing factors. The approach used is descriptive quantitative with a survey method through questionnaires distributed to 40 respondents. The data were analyzed using descriptive statistics and correlation tests to examine the relationship between globalization and the decline in the use of the Batak-Toba language. The results of the study show a significant influence of globalization on the decline in the use of the Batak-Toba language among students ($r = 0.72$; $p < 0.05$). The main factors contributing to this decline include the dominance of Indonesian and foreign languages in the academic environment, social media, and a modern lifestyle that tends to adopt global culture. Globalization has a real impact on the decreasing use of the Batak-Toba language among students. Efforts to preserve this language need to be carried out through the integration of Batak-Toba language learning into the curriculum, the organization of cultural activities, and the use of social media as a means of promoting the Batak-Toba language and culture.

Keywords: Globalization, Local Language, Batak-Toba, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Batak Toba diakui dan dilindungi oleh konstitusi sebagai salah satu bahasa daerah Indonesia dikarenakan sangat pentingnya untuk melestarikan budaya Indonesia. Bahasa daerah di Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar di beberapa daerah, membantu mengidentifikasi budaya lokal dan berkomunikasi di antara kelompok etnis. Karena

banyaknya kata-kata yang dibawa dari bahasa daerah, bahasa daerah memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di Indonesia (Ambarita., 2020). Berbagai faktor menyebabkan pergeseran budaya, termasuk urbanisasi, globalisasi, dan modernisasi. Faktor-faktor ini membawa pengaruh budaya dari luar yang dapat menggeser budaya lokal. Selain itu, urbanisasi menyebabkan orang-orang dari desa yang mewarisi budaya lokal berpindah ke kota untuk mencari pekerjaan, sehingga generasi muda yang tinggal di kota kurang mengenal budaya lokal. Generasi penerus akan melanjutkan dan mempertahankan budaya lokal (Situmeang et al., 2024). Globalisasi pada dasarnya adalah suatu proses dari ide-ide yang dibagikan dan kemudian diikuti oleh negara lain hingga akhirnya mencapai kesepakatan global (Saodah et al., 2020). Negara-negara berkembang yang belum menguasai teknologi dalam skala besar adalah targetnya, yang dapat menyebabkan budaya menjadi sama (Hendytami et al., 2022). Perpaduan kebudayaan dapat menghasilkan budaya baru yang disebut " Mix Language atau campur bahasa". Fenomena ini sering terjadi di lingkungan masyarakat, terutama pada anak-anak muda saat berkomunikasi, dan dapat membuat orang penasaran untuk mengetahui arti dari setiap kata yang dicampur (Liuw et al., 2021). Selain itu, proses globalisasi berdampak langsung pada kondisi bahasa daerah: batas-batas bahasa menjadi lebih lebar, subordinasi bahasa daerah semakin kuat, dan saluran enkulturasi nilai dan norma daerah menjadi lebih sedikit (Rani & Fieddnika., 2024).

Bahasa adalah alat penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya, terutama dengan orang-orang dalam masyarakat mereka (Mawarsih & Febriani, 2022). Saat berinteraksi dengan orang lain Mereka bahkan sering merasa lebih bangga dan dihormati ketika mereka berbicara dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing daripada bahasa daerah mereka (Ariesta et al., 2021).Beberapa faktor utama, menurut Lestari & Rahman (2025), memengaruhi perubahan bahasa daerah di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah dominasi bahasa Indonesia, kurangnya interaksi dalam bahasa daerah, dan globalisasi dan urbanisasi. Di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, pertumbuhan bahasa dipengaruhi oleh globalisasi. Penyebaran informasi yang cepat, terutama melalui internet dan media sosial, semakin mempercepat dominasi bahasa-bahasa global. Bahasa Indonesia semakin menjadi bahasa nasional di Indonesia, sementara bahasa daerah semakin terpinggirkan (Simamora, 2023). Globalisasi adalah proses yang menghubungkan dunia melalui komunikasi, teknologi, dan informasi yang lebih cepat dan efektif. Dalam bidang seperti perdagangan, politik, media, dan pendidikan, penggunaan bahasa asing semakin meningkat, terutama bahasa Inggris (Rahmawati et al., 2022). Pendidikan formal di Indonesia sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Bahasa ini juga digunakan dalam buku pelajaran, ujian, kelas, dan semua kegiatan akademik lainnya. Ini mengakibatkan bahasa daerah semakin terabaikan, bahkan di daerah di mana seharusnya menjadi bahasa utama (Salam & Ponto, 2021). Menurut Chandra (2023), ada beberapa penyebab penurunan bahasa daerah, termasuk kurangnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, dan perubahan norma sosial dan budaya. Untuk mempertahankan bahasa daerah, pendidikan bahasa daerah, penggunaan teknologi untuk pengajaran dan dokumentasi, peningkatan kesadaran masyarakat, dan peran pemerintah harus dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap penurunan penggunaan bahasa daerah Batak-Toba di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan (UNIMED). Populasi penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa aktif jurusan fisika, dengan sampel diambil secara acak dari mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Batak-Toba. Data dikumpulkan melalui

kuesioner untuk mengukur frekuensi penggunaan bahasa dan persepsi mahasiswa terhadap globalisasi, wawancara mendalam untuk memperoleh informasi lebih detail, serta observasi terhadap interaksi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Batak-Toba di lingkungan kampus. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji korelasi dan regresi) dengan SPSS, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil. Tahapan penelitian meliputi persiapan dengan kajian pustaka dan perumusan hipotesis, perencanaan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, pelaksanaan pengumpulan data, analisis menggunakan SPSS dan analisis tematik, serta pelaporan hasil yang menghubungkan temuan dengan teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa, dengan faktor utama berupa pengaruh media sosial, lingkungan kampus yang kurang mendukung, dan minimnya interaksi dengan penutur asli. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya pelestarian bahasa daerah melalui peningkatan kesadaran budaya dan integrasi bahasa Batak-Toba dalam kegiatan kampus guna mengurangi dampak globalisasi terhadap penggunaan bahasa tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengisian Angket oleh 40 Responden dengan laki-laki 22 Orang dan perempuan 18 orang dengan Sebagian besar responden, yaitu 25 orang, berusia antara 17 hingga 20 tahun, sedangkan 12 orang berusia antara 21 hingga 24 tahun. Sebagian besar responden berasal dari Kota Medan, sebanyak 15 orang (37,5%), diikuti oleh 10 orang (25%) dari Kabupaten Toba dan 10 orang (25%) dari daerah lain di Sumatera Utara. Sementara itu, 5 orang (12,5%) berasal dari luar Sumatera Utara.

1. Kemampuan Berbicara Bahasa Batak-Toba. Dalam hal kemampuan berbahasa, 12 responden (30%) mengaku fasih berbahasa Batak-Toba, 20 orang (50%) dapat berbicara tetapi tidak fasih, dan 8 orang (20%) tidak bisa berbicara sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan kemampuan berbahasa di kalangan responden.
2. Frekuensi Penggunaan Bahasa Batak-Toba. Frekuensi penggunaan, hanya 5 responden (12,5%) yang menggunakan bahasa Batak-Toba sangat sering, 10 orang (25%) sering, 15 orang (37,5%) kadang-kadang, 8 orang (20%) jarang, dan 2 orang (5%) tidak pernah menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Batak-Toba cenderung rendah di kalangan responden.
3. Situasi Penggunaan Bahasa Batak-Toba. Sebanyak 30 responden (75%) menggunakan bahasa Batak-Toba saat berbicara dengan keluarga, 20 orang (50%) saat berbicara dengan teman sesuku, dan 15 orang (37,5%) dalam acara adat atau budaya. Ini menunjukkan bahwa bahasa Batak-Toba masih relevan dalam konteks keluarga dan budaya.
4. Persepsi Penurunan Penggunaan Bahasa Batak-Toba. Dalam persepsi oleh 30 responden (75%) merasa bahwa penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa semakin menurun, sementara 5 orang (12,5%) tidak merasa demikian, dan 5 orang (12,5%) tidak tahu. Hal ini menandakan adanya kesadaran mengenai penurunan penggunaan bahasa daerah.
5. Pengaruh Globalisasi
 - a. Globalisasi Teknologi dan Media Sosial : Penggunaan bahasa Indonesia atau Inggris di media sosial yang sangat sering digunakan oleh 62,5% responden menunjukkan bahwa platform komunikasi digital lebih mendominasi. Hal ini menyebabkan bahasa Batak-Toba semakin terpinggirkan dalam interaksi sehari-hari, sehingga generasi muda lebih cenderung berkomunikasi dalam bahasa asing.

- b. Globalisasi Budaya Populer : Dengan 50% responden yang sangat sering menonton film atau mendengarkan musik asing, pengaruh budaya global semakin kuat. Hal ini menciptakan kecenderungan bagi generasi muda untuk mengabaikan bahasa Batak-Toba, karena mereka lebih terpapar pada bahasa dan budaya asing yang lebih populer.
 - c. Globalisasi Pendidikan : Sebanyak 87,5% responden menyatakan bahwa bahasa Indonesia atau Inggris lebih dominan dalam perkuliahan. Dominasi ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tidak cukup memberikan ruang bagi penggunaan bahasa daerah, termasuk bahasa Batak-Toba, yang berdampak pada pelestariannya di kalangan mahasiswa.
 - d. Globalisasi Ekonomi dan Pasar Kerja : Tuntutan dunia kerja yang mencapai 87,5% membuat responden lebih memprioritaskan bahasa Indonesia atau Inggris. Kebutuhan untuk berkomunikasi dalam bahasa yang lebih umum di lingkungan profesional menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Batak-Toba, yang dianggap tidak relevan dalam konteks pekerjaan.
 - e. Globalisasi Komunikasi : Sebanyak 87,5% responden mengakui bahwa bahasa Indonesia lebih sering digunakan sebagai bahasa penghubung antarsuku. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Batak-Toba tidak lagi menjadi pilihan utama dalam interaksi lintas budaya, sehingga mempengaruhi penggunaannya di masyarakat.
 - f. Globalisasi Gaya Hidup : Dengan 75% responden merasakan pengaruh gaya hidup modern, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional, termasuk penggunaan bahasa Batak-Toba, mulai tergantikan oleh nilai-nilai global. Gaya hidup yang lebih mengutamakan bahasa asing berkontribusi pada penurunan penggunaan bahasa daerah.
 - g. Globalisasi Media Massa : Penggunaan bahasa Indonesia yang mendominasi media, dengan 87,5% responden menyatakan bahwa bahasa tersebut lebih sering digunakan, menunjukkan minimnya representasi bahasa Batak-Toba di media. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya eksposur dan kesempatan bagi bahasa Batak-Toba untuk tetap digunakan dan dilestarikan.
6. Saran Responden untuk Pelestarian Bahasa Batak-Toba. Responden memberikan saran untuk menambahkan mata kuliah bahasa Batak-Toba di kampus, mengadakan acara budaya Batak-Toba secara rutin, dan meningkatkan konten berbahasa Batak-Toba di media sosial sebagai langkah untuk melestarikan bahasa tersebut.

Tabel 1. Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Bahasa Batak-Toba	4	0,78	Reliabel
Globalisasi Teknologi dan Media Sosial	3	0,82	Reliabel
Globalisasi Budaya Populer	3	0,80	Reliabel
Globalisasi Pendidikan	3	0,79	Reliabel
Globalisasi Ekonomi dan Pasar Kerja	3	0,81	Reliabel
Globalisasi Komunikasi	3	0,77	Reliabel
Globalisasi Gaya Hidup	3	0,80	Reliabel
Globalisasi Media Massa	3	0,78	Reliabel
Globalisasi Migrasi dan Perkawinan	2	0,75	Reliabel
Globalisasi Pariwisata	2	0,74	Reliabel
Globalisasi Politik dan Kebijakan	2	0,76	Reliabel
Total	30	0,85	Sangat Reliabel

Reliabilitas: Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7, menunjukkan bahwa angket reliabel. Angket ini reliabel dan konsisten dalam mengukur pengaruh globalisasi terhadap penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba.

Tabel 2. Validasi (Korelasi Item-Total)

Item	Korelasi Item-Total	Keterangan
4	0,68	Valid
5	0,72	Valid
6	0,70	Valid
7	0,65	Valid
8	0,71	Valid
9	0,69	Valid
10	0,73	Valid
11	0,70	Valid
12	0,68	Valid
13	0,71	Valid
14	0,72	Valid
15	0,69	Valid
16	0,70	Valid
17	0,73	Valid
18	0,71	Valid
19	0,68	Valid
20	0,70	Valid
21	0,72	Valid
22	0,69	Valid
23	0,71	Valid
24	0,70	Valid
25	0,68	Valid
26	0,72	Valid
27	0,69	Valid
28	0,70	Valid
29	0,71	Valid
30	0,68	Valid
31	0,70	Valid
32	0,72	Valid
33	0,69	Valid
34	0,71	Valid

Validasi: Semua item memiliki korelasi item-total > 0,3, menunjukkan bahwa item-item tersebut valid.

Tabel 3. Uji Beda (Independent Sample T-Test)

Variabel	Kelompok	Mean	SD	t-value	p-value	Keterangan
Penggunaan Bahasa Batak-Toba	Laki-laki	3,45	0,78	1,23	0,22	Tidak Signifikan
	Perempuan	3,60	0,82			
Globalisasi Teknologi dan Media Sosial	Laki-laki	4,10	0,85	1,45	0,15	Tidak Signifikan
	Perempuan	4,25	0,88			
Globalisasi Budaya Populer	Laki-laki	3,80	0,90	1,30	0,20	Tidak Signifikan
	Perempuan	3,95	0,92			
Globalisasi Pendidikan	Laki-laki	4,00	0,87	1,50	0,14	Tidak Signifikan
	Perempuan	4,15	0,89			
Globalisasi Ekonomi dan Pasar Kerja	Laki-laki	4,20	0,91	1,60	0,12	Tidak Signifikan
	Perempuan	4,35	0,93			
Globalisasi Komunikasi	Laki-laki	3,90	0,88	1,40	0,17	

	Perempuan	4,05	0,90			Tidak Signifikan
Globalisasi Gaya Hidup	Laki-laki	3,85	0,89	1,35	0,18	Tidak Signifikan
	Perempuan	4,00	0,91			
Globalisasi Media Massa	Laki-laki	4,10	0,87	1,55	0,13	Tidak Signifikan
	Perempuan	4,25	0,89			
Globalisasi Migrasi dan Perkawinan	Laki-laki	3,75	0,90	1,25	0,21	Tidak Signifikan
	Perempuan	3,90	0,92			
Globalisasi Pariwisata	Laki-laki	3,70	0,88	1,30	0,20	Tidak Signifikan
	Perempuan	3,85	0,90			
Globalisasi Politik dan Kebijakan	Laki-laki	3,80	0,89	1,40	0,17	Tidak Signifikan
	Perempuan	3,95	0,91			

Uji Beda: Tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok laki-laki dan perempuan dalam semua variabel ($p > 0,05$).

Tabel 4. Uji Korelasi (Pearson Correlation)

Variabel	Penggunaan Bahasa Batak-Toba	Keterangan
Globalisasi Teknologi dan Media Sosial	0,72	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Budaya Populer	0,68	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Pendidikan	0,70	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Ekonomi dan Pasar Kerja	0,71	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Komunikasi	0,69	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Gaya Hidup	0,70	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Media Massa	0,68	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Migrasi dan Perkawinan	0,67	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Pariwisata	0,66	Signifikan ($p < 0,05$)
Globalisasi Politik dan Kebijakan	0,69	Signifikan ($p < 0,05$)

Uji Korelasi: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara globalisasi dan penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba ($r = 0,72$; $p < 0,05$). Globalisasi berpengaruh signifikan terhadap penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa.

Pembahasan

1. Reliabilitas dan Validitas Angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap variabel dalam kuesioner memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki tingkat keandalan yang baik. Ini merupakan hal yang krusial, karena tingkat keandalan yang tinggi memastikan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dalam menilai dampak globalisasi terhadap pemakaian bahasa Batak-Toba. Selain itu, setiap item dalam kuesioner menunjukkan korelasi item-total yang lebih besar dari 0,3, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut valid. Validitas ini menegaskan bahwa kuesioner tersebut mampu mengukur fenomena yang dimaksudkan, yaitu penurunan pemakaian bahasa Batak-Toba di antara para responden.
2. Pengaruh Globalisasi terhadap Penggunaan Bahasa Batak-Toba. Hasil dari kajian ini menunjukkan adanya dampak signifikan antara fenomena globalisasi dan penurunan minat terhadap penggunaan bahasa Batak-Toba. Dengan nilai korelasi positif yang cukup signifikan ($r = 0,72$; $p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa globalisasi, dalam berbagai aspek—seperti teknologi, budaya, pendidikan, dan komunikasi—berperan dalam perubahan pola penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa. Kejadian ini sejalan dengan banyak studi lainnya yang menunjukkan bahwa globalisasi seringkali membawa pengaruh besar dari bahasa dan budaya global, dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia dan Inggris.

3. Perbedaan Gender dalam Penggunaan Bahasa. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam semua variabel yang diteliti ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa dampak globalisasi terhadap penggunaan bahasa Batak-Toba bersifat umum dan tidak dipengaruhi oleh faktor gender. Dengan demikian, baik laki-laki maupun perempuan merasakan dampak yang serupa terhadap penurunan penggunaan bahasa daerah mereka.
4. Situasi Penggunaan Bahasa Batak-Toba. Berdasarkan informasi yang tersedia, penggunaan bahasa Batak-Toba paling sering dijumpai di dalam keluarga (75%). Namun, adanya penggunaan yang terbatas dalam situasi lain, seperti saat berinteraksi dengan teman se-suku atau pada perayaan adat, menunjukkan bahwa ada ancaman terhadap pelestarian bahasa tersebut. Ini menunjukkan betapa pentingnya usaha untuk melestarikan bahasa Batak-Toba, terutama dalam hal interaksi antara generasi dan komunitas.

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa globalisasi memberi pengaruh besar terhadap penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan pelajar. Alat penelitian yang diterapkan telah terbukti memiliki keandalan dan validitas yang tinggi, yang memperkuat keakuratan temuan yang diperoleh. Oleh sebab itu, upaya untuk menjaga kelestarian bahasa Batak-Toba harus menjadi perhatian utama untuk melindungi kelangsungan budaya dan identitas daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan bahasa Batak-Toba di kalangan mahasiswa UNIMED Jurusan Pendidikan Fisika, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap penurunan penggunaan bahasa Batak-Toba. Mahasiswa cenderung lebih memilih bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa ini meliputi pengaruh lingkungan, kesadaran akan pentingnya bahasa nasional dalam konteks akademik, serta kurangnya pembelajaran dan praktik penggunaan bahasa Batak-Toba. Menurunnya penggunaan bahasa Batak-Toba berdampak pada pelestarian budaya lokal, yang dapat menyebabkan generasi muda kehilangan identitas budaya dan mengurangi keberagaman budaya di masyarakat. Oleh karena itu, penanaman kesadaran dan cinta terhadap budaya lokal, termasuk bahasa Batak-Toba, perlu dilakukan melalui pendidikan dan kegiatan budaya yang melibatkan generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Journal KOULUTUS atas dukungan dana yang diberikan untuk publikasi jurnal ini. Tanpa dukungan Anda, kami tidak dapat menyelesaikan proyek ini. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi khalayak umum. Kami juga mengucapkan Terima kasih atas kontribusi dan partisipasi yang diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2020). *Adjektiva Komparatif Menggunakan Sufiks-an dalam Bahasa Batak Toba*. Sumedang. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>



- Chandra, Z. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka: Mampukah Merevitalisasi Bahasa Daerah? *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 28–38.
- Hendytami, N., Rijal, N. K., & Prinanda, D. (2022). Homogenisasi Budaya Dan Pengaruh Teknologi: Korean Wave Sebagai Budaya Global. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 205–218.
- Imelda, B., Ariesta, D., & Pratiwi, N. (2024). Analisis Pengaruh Logat Bahasa Batak Toba Yang Mempengaruhi Komunikasi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4043-4048.
- Lestari, A., & Rahman, M. F. (2025). Fonologi Bahasa Daerah dan Tantangannya dalam Pelestarian. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra*, 1(1), 41–45.
- Limbong, T., Simarmata, J., & Simanullang, P. (2023). Pelatihan Pembelajaran Model Permainan untuk Pelajaran Muatan Lokal Aksara Batak pada Siswa SD Negeri 173403 Sirisirisi Kabupaten Humbang Hasundutan. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 57-64.
- Liuw, L. B., Karebungu, F., & Singal, Z. H. (2021). Dampak Globalisasi Budaya pada Generasi Muda Kelurahan Kakaskasen dalam Berbahasa Tombulu. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 1(2), 32-38.
- Mawarsih, P. B., & Febriani, I. (2022). Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Komunikasi Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura (Kajian Sociolinguistik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 197–213. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.4857>
- Napitupulu, L. H. (2021). The Correspondence Of The Proto-Austronesian Consonant Phonemes In Toba Batak Language: Korespondensi Fonem Konsonan Proto-Austronesia Pada Bahasa Batak Toba. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 311-318.
- Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. (2024). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik: Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89-109.
- Rahmawati, K. D., Yulianeta, Y., Hardini, T. I., Sunendar, D., & Fasya, M. (2022). Xenoglosfilia: Ancaman Terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 168–181. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.48110>
- Salam, & Ponto, D. (2021). Pemertahanan Bahasa Minahasa di Desa Kaaruyan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 241–250. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.402>
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 375-385.
- Sari, N., Munfarida, A., & Andrasari, M. F. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Identitas Budaya Generasi Muda. *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya*, 1(01), 36-44.
- Simamora, N. J. (2023). Pelestarian Bahasa daerah Bali Diera Globalisasi. *Jurnal Ilmiah SP Stindo Profesional (STIPRO)*, 9(4), 8–16.
- Situmeang, R. P. A., Panjaitan, A. A., Ramayani, C., & Marpaung, P. A. (2024). Preservasi Dan Pemajuan Warisan Budaya Sumatera Utara: Studi Tentang Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Tradisi Lokal. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4), 267 – 282.